PERTEMUAN 12
KUTIPAN DAN SISTEM RUJUKAN

Salah satu aspek di dalam penulisan bahasa adalah tentang kutipan dan sistem rujukan. Kutipan dan sistem rujukan sangat berperan penting dalam sebuah penulisan bahasa terutama dalam pembuatan karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu bentuk pengabdian seseorang kepada keabadian perubahan. Melalui tulisan karyailmiah, seseorang sedang menginformasikan ide, argumentasi ataupun temuan dari hasil kegiatan ilmiahkepada pembaca. Dengan membaca tulisan karya ilmiah, pembaca memperoleh sejumlah informasi untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehar-hari. Untukitu, penulisan karya ilmiah mempunyai fungsi transformasi dan kreasi ilmiahuntuk merubah perilaku individu maupun masyarakat.

Penulisan karya ilmiah harus diawali oleh serangkaian kegiatan ilmiah,sehingga isi tulisan karya ilmiah merupakanpengetahuan yang “sahih” (valid).Kegiatan ilmiah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh fakta,konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan menyolusikan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, karya ilmiah berisikan akumulasi pengetahuan yang berupa fakta, konsep, generalisasi.

Sangat beralasan apabila penulisan karya ilmiah dipandang sulit, selain kesulitan dari aspek isi yang harus dituliskan, kesulitan lain berkaitan dengan aspek proses penulisan. Dalam proses penulisan karya ilmiah, penulis harus memiliki kiat-kiat atau strategi meracik isi tulisan dalam norma-norma kaidah kebahasaan serta mekanisme psikofisik untuk mengendalikan produktivitas yang kontekstual : oleh karena itu, isi karya ilmiah dipengaruhi juga keterampilan penulis dalam meracik bahasa tulis melalui proses pengendalian psikofisik sesuai dengan konteks.

Diluar kesulitan tersebut, masih ada kesulitan yang berkaitan dengan pengutipan dalam tulisan karya ilmiah. Akibat kesalahan dalam pengutipan dapat menjadi plagiat sehingga karya tulis itu tidak dapat dipandang ilmiah lagi. Harus diakui bahwa perbedaan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh seseorang merupakan realitas yang harus dijaga namun karya ilmiah yang sama dihasilkan oleh orang yang berbeda itu

harus ada dalam realitas. Untuk menjaga perbedaan kualitas karya ilmiah, seseorang harus memiliki keterampilan meracik kutipan, sama dengan keterampilan seseorang dalam meracik bumbu masakan. Keterampilan meracik kutipan dalam penulisan karya ilmiah diperoleh melalui proses belajar dan berlatih. Dimiliki apabila seseorang belajar dan berlatih meracik kutipan dalam penulisan karya ilmiah dan teori yang telah dihasilkan dari berbagai kegiatan ilmiah untuk memahami fenomena dan menyolusikan masalah saat ini dan masa datang.

Poerwodarminta (2003:619) mengemukakan bahwa kutipan diartikan, "pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan lain untuk tujuan ilustrasi atau memperkokoh argumen dalam tulisan sendiri:" merujuk pada arti tersebut, maka kutipan merupakan produk dari kegiatan mengutip. Produk tersebut merupakan hasil dari pengambilalihan karya orang lain untuk ilustrasi atau memperkokoh argumen penulis. Pengambilalihan tersebut harus dilakukan berdasarkan norma penulisan yang berlaku. Apabila pengutipan dilakukan diluar norma yang berlaku, maka pengutipan tersebut dipandang sebagai plagiat. Oleh karena itu, seorang penulis harus memenuhi norma pengutipan yang berlaku sehingga tidak dipandang sebagai plagiat.

A. Kutipan

Kutipan adalah pinjaman sebuah kalimat ataupun pendapat dari seseorang pengarang atau seseorang, baik berupa tulisan dalam buku, kamus, ensiklopedia, artiket, laporan, majalah, koran, surat kabar atau bentuk tulisan lainnya, maupun dalam bentuk lisan misal media elektronika seperti TV, radio, internet, dan lain sebagainya. Tujuannya sebagai pengokohan argumentasi dalam sebuah karangan.

Bahan-bahan yang dimasukkan dalam sebagai kutipan adalah bahan yang tidak atau belum menjadi pengetahuan umum, hasil-hasil penelitian terbaru dan pendapat-pendapat seseorang yang tidak atau belum menjadi pendapat umum. Jadi, pendapat pribadi tidak perlu dimasukkan sebagai kutipan. Dalam mengutip kita harus menyebutkan sumbernya. Hal itu dimaksudkan sebagai pernyataan penghormatan kepada orang yang pendapatnya dikutip dan sebagai pembuktian akan kebenaran kutipan tersebut.

Menurut pendapat Wasty (1994:33) kutipan merupakan sebuah pengambilan konsep atau pendapat dari orang lain sebagaimana yang tertulis dalam karya tulisnya. Kutipan di samping dimaksudkan sebagai penguat atau pendukung bahasan, juga dapat berfungsi sebagai upaya penekanan arti penting dari apa yang dikemukakan oleh penulis yang mengutip itu.

❖ **Prinsip-prinsip mengutip**

Dalam mengutip harus diperhatikan prinsip-prinsip mengutip, termasuk menyebutkan sumbernya. Hal itu dimaksudkan sebagai pernyataan penghormatan kepada orang yang pendapatnya dikutip, dan sebagai pembuktian akan kebenaran kutipan tersebut. Ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam mengutip, yaitu :

a. Agar tulisan tersusun menjadi satu himpunan, penulis hendaknya tidak terlalu banyak mengutip.

b. Kutipan dianggap benar jika penulis menunjukkan tempat atau asal kutipan sehingga pembaca dapat menyesuaikan kutipan dengan sumber aslinya.

c. Kutipan hendaknya diambil seperlunya agar tidak merusak uraian sebenarnya.

d. Kutipan yang panjang sebaiknya dimasukkan dalam lampiran.

e. Menghilangkan bagian kutipan diperkenankan dengan syarat bahwa penghilangan bagian itu tidak menyebabkan perubahan makna.

f. Pada kutipan langsung, penulis tidak boleh mengubah apapun dan andaikata penulis tidak menyetujui apa yang dikutipnya atau menemukan kesalahan, ia dapat memberi tanda : [. . ..] atau [sic].

g. Pengutip tidak boleh mengadakan perubahan, baik kata-katanya maupun tekniknya. Bila penulis terpaksa harus membuat perubahan atau tambahan, maka kata-kata tambahan itu harus dicetak lain – tebal, miring, atau renggang- dan diberi catatan kaki yang menyatakan bahwa huruf yang dicetak lain itu adalah dari penulis, bukan teks asli.

Dalam menulis karya ilmiah, kadangkala kita mengutip pendapat orang lain. Kutipan itu kita gunakan sebagai alat untuk memperkuat argumentasi kita. Dalam upaya tersebut, perlu diperhatikan kebiasaan-kebiasan yang lazim berlaku dalam dunia ilmu.

Kutipan terdiri atas dua jenis, yaitu (1) kutipan langsung dan (2) kutipan tidak langsung. Dalam mengutip secara langsung kita tidak melakukan perubahan apa pun terhadap teks atau bagian teks yang kita kutip tersebut sedangkan dalam mengutip tidak secara langsung kita diperkenankan untuk menggunakan kata-kata kita sendiri tetapi tidak mengubah makna pada teks aslinya. Keduanya jenis kutipan ini bertujuan sama, yaitu meminjam pemikiran orang lain untuk melengkapi tulisan kita tanpa menghilangkan penghargaan kita kepada orang yang pikirannya kita pinjam tersebut.

Kutipan langsung dan kutipan tidak langsung memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri kutipan langsung adalah:

1. Tidak boleh ada perubahan terhadap teks asli,
2. Tanda (*sic!*) digunakan apabila ditemukan kesalahan pada teks asli,
3. Tanda tiga titik tiga berspasi (. . .) digunakan apabila ada bagian kutipan yang dihilangkan, dan
4. Menggunakan sumber kutipan yang berlaku dalam bidang selingkung.

Dalam proses ini, kadang kita mengutip teks yang panjang dan kadang mengutip teks yang pendek. Sebuah kutipan disebut kutipan pendek apabila tidak lebih dari empat baris, sedangkan kutipan panjang lebih dari empat baris. Kutipan pendek:

1. Diintegrasikan langsung dengan tulisan kita,
2. Diapit oleh tanda kutip, dan,
3. Jangan lupa, sumber kutipan.

Kutipan langsung panjang

1. Dipisahkan dari teks kita dengan dengan spasi dan besaran huruf yang lebih kecil,
2. Boleh diapit oleh tanda kutip oleh tidak, dan
3. Jangan lupa, sumber kutipan harus ada.

Kutipan langsung, baik yang pendek maupun yang panjang, juga dapat dilakukan pada catatan kaki dengan tatacara: spasi rapat, diapit tanda kutip, dan tidak boleh mengadakan perubahan terhadap teks asli.

Kutipan tidak langsung disebut juga inti sari pendapat memiliki ciri-ciri:

1. Diintegrasikan dengan teks,
2. Tidak diapit oleh tanpa kutip, dan
3. Harus menyertakan sumber kutipan.

Mengenai sumber kutipan, hal tersebut mutlak harus ditulis jika kita tidak ingin digolongkan sebagai orang yang melakukan plagiarisme karena plagiarisme merupakan tindakan pencurian terhadap hak cipta seseorang yang dilindungi oleh hukum. Selain terhindar dari tuduhan plagiarisme, menyertakan data atas sumber kutipan juga berarti menghargai pikiran orang yang tulisannya kita kutip selain sebagai etika dalam dunia ilmu dan aspek legalitasnya.

B. Sistem Rujukan

Dalam upaya menjaga etika ilmiah dalam hal penggunaan sumber lain dalam sebuah tulisan, kita mengenal sistem catatan. Sistem ini dikembangkan dalam tiap bidang ilmu selingkung sehingga muncul variasi dalam penulisannya. Tidak heran apabila sistem yang digunakan oleh bidang ilmu tertentu berbeda dengan sistem yang dikembangkan oleh bidang ilmu lainnya. Walaupun demikian, kita mengenal dua sistem perujukan yang sering digunakan, yaitu

1. Catatan kaki, dan
2. Catatan belakang.

Catatan Kaki adalah catatan yang diletakkan di bagian bawah halaman sedangkan **Catatan Belakang** ada di akhir bab (dalam sebuah buku) atau bagian akhir sebuah tulisan (dalam sebuah makalah).

Sistem catatan dapat dibagi dalam dua jenis: referensi dan informasi tambahan. Yang dimaksud dengan referensi adalah data semua sumber yang dijadikan rujukan dengan ditandai oleh angka Arab. Teks di bawah ini akan menjelaskan bagaimana catatan dibuat. Sebuah tulisan mengenai hubungan pribadi seseorang dengan lingkungannya mengutip pendapat seorang tokoh psikologi Amerika bernama Donald B.

Calne. Tokoh ini menulis buku berjudul *Batas Nalar* yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia di Jakarta. Di halaman 159, penulis buku membuat pernyataan yang cukup penting mengenai mentalitas para pedagang sehingga perlu dikutip dan diberi catatan (bagian yang dikutip ditebalkan).

> Setiap orang akan dipengaruhi oleh lingkungannya. Demikian pula dengan profesi seseorang. "**Orang yangsukses berniaga punya kecenderugan bertindak dan menantang risiko di mana perlu".**[1] Seperti dikatakan oleh John Maynard Keynes, dst.

---

[1]Donald B. Calne. 2005. *Batas Nalar*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. Hlm. 159.

Informasi Tambahan pada sistem catatan digunakan apabila penulis memandang perlu menjelaskan sebuah istilah, menjelaskan bagian dari uraian tertentu, memberikan informasikan adanya sumber lain yang membahas kasus yang sama. Tujuan informasi tambahan ini adalah agar pembaca mendapatkan informasi yang lebih lengkap atas istilah atau bagian dari uraian tersebut. Contoh berikut diambil dari tulisan Maman S. Mahayana yang berjudul "Gerakan Budaya Menjelang Kemerdekan Indonesia—Malaysia" yang terbit *Jurnal Makara* Vol. 11, No. 2 Desember 2007, hlm. 48— 57. Di halaman 52, Maman menguraikan mengenai usaha seorang tokoh Melayu bernama Ibrahim Yaakob. Kesimpulan atas usaha tokoh itu secara singkat dimasukan dalam catatan kaki.

> Sementara itu, tahun-tahun awal selepas berakhir perang Pasifik, bagi Malaysia persoalannya lain lagi. Bagi Malaysia, kemerdekaan yang dicapai Indonesia tanpa melibatkan Tanah Melayu, seolah-olah merupakan sebuah rangkaian perjalanan yang berakhir dengan kegagalan. Sungguhpun demikian, semangat untuk mencapai cita-cita menjadikan Malaysia sebagai negara yang merdeka, tidak sama sekali pudar; perjuangan mesti dilanjutkan. Ibrahim Yaakob dan beberapa pemimpin KRIS lainnya kemudian terbang ke Indonesia dan selanjutnya melakukan perjuanganmya dari Indonesia.[17]

[17]Perjuangan Ibrahim Haji Yaakob untuk menyatukan Malaysia dengan Indonesia ternyata tidak pernah terwujud sampai akhirnya ia meninggal tanggal 9 Maret 1979. Sebagai penghargaan atas perjuangannya membantu Indonesia, Yaakob dimakamkan di Makam Pahlawan Kalibata, 10 Maret 1979.

Dalam hal catatan kaki yang berisi referensi, seorang penulis hampir dapat dipastikan menggunakan beberapa sumber. Apabila sumber-sumber itu dirujuk beberapa kali dengan halaman yang sama atau berbeda-beda, maka tiga istilah, yaitu ***Ibid, Op.Cit,*** dan ***Loc.Cit,*** harus diketahui dan dipergunakan dengan benar.

Ibid, Op.Cit, dan *Loc.Cit.* ketiganyaberasal dari bahasa Latin. *Ibid* berasal dari kata *ibidem* yang artinya 'pada tempat yang sama*'.* Istilah ini digunakan untuk rujukan apa saja yang digunakan berturut-turut tanpa disela oleh sumber yang lain. *Op.Cit.* berasal dari kata *opere citato* yang berarti 'pada karya yang telah dikutip'. Istilah ini digunakan apabila seorang penulis mengacu sumber berupa sebuah buku yang diacu beberapa kali namun sumber tersebut telah disela oleh sumber yang lain. *Loc.Cit.* berasal dari kata *loco citato* yang artnya 'pada tempat yang telah dikutip'. Istilah ini mengacu kepada artikel dalam bunga rampai, jurnal, majalah, koran, ansiklopedi. Istlah ini dipergunakan apabila artikel tersebut dirujuk beberapa kali dan telah disela oleh sumber yang lain. Perhatikan contoh di bawah ini.

[1]Donald B. Calne. 2005. *Batas Nalar*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. Hlm. 159.

[2]*Ibid.*

[3]*Ibid*, hlm. 40. [4]*Ibid*, hlm. 46.

[5]Boen S. Oemarjati. 2012. "Tanggung Jawab dalam Koeksistensi Berbudaya" dalam *Memaknai Kembara Bahasa dan Budaya* (ed. Riris K. Toha-Sarumpaet). Jakarta: UI Press. Hlm. 121.

[6]Arnold Van Gennep. 1992. *The Ritus of Passage*. Chicago: Chicago University Press. Hlm. 35.

[7]Donald B. Calne, *Op.Cit.*, hlm. 170.

[8]Boen S. Oemarjati, *Loc.Cit.*, hlm. 125.

SITASI

Sitasi merupakan cara untuk memberi tahu kepada pembaca bahwa materi tertentu dalam karya yang ditulis berasal dari sumber lain. Ini juga memberi informasi kepada pembaca untuk menemukan sumber itu lagi apabila informasi tersebut diperlukan, termasuk informasi tentang penulis, judul karya, nama dan lokasi perusahaan yang menerbitkan salinan sumber yang digunakan, pencantuman tanggal salinan, dan pencantuman nomor halaman.

Memberikan kredit kepada penulis asli dengan mengutip karyanya sebagai sumber tulisan kita adalah satu-satunya cara untuk menggunakan karya orang lain tanpa menjiplak. Tetapi ada sejumlah alasan lain mengapa penulis harus mengutip sumber:

- Kutipan sangat membantu siapa saja yang ingin mengetahui lebih banyak tentang ide kita dan dari mana asalnya
- Tidak semua sumber baik atau benar – ide kita sendiri seringkali lebih akurat atau menarik daripada sumber yang kita kutip.
- Mengutip sumber menunjukkan penelitian yang telah kita lakukan
- Mengutip sumber memperkuat ide-ide kita.

Tidakkah mengutip membuat karya kita tampak kurang orisinal? Jawabannya tidak semuanya. Sebaliknya, mengutip sumber sebenarnya membantu pembaca membedakan ide kita sendiri dengan sumber yang kita kutip. Ini benar-benar akan menekankan keaslian pekerjaan kita sendiri.

Kapan kita perlu melakukan sitasi? Kapan pun kita meminjam kata-kata atau gagasan, kita perlu mengakui sumbernya. Situasi berikut hampir selalu membutuhkan kutipan:

- Setiap kali kita menggunakan tanda kutip
- Setiap kali kita memparafrase
- kapan pun kita menggunakan ide yang telah diungkapkan orang lain
- Setiap kali kita membuat referensi khusus dari karya orang lain
- Setiap kali pekerjaan orang lain sangat penting dalam mengembangkan ide kita sendiri.

PENGERTIAN SITASI

Sitasi dapat didefinisikan sebagai referensi intelektual untuk sumber yang diterbitkan atau tidak dipublikasikan dengan mengutip buku, penulis atau publikasi yang ada untuk mendukung suatu fakta.

Sitasi merupakan cara kita memberitahu pembaca bahwa bagian-bagian tertentu dari tulisan kita berasal dari sumber yang ditulis penulis lain. Tujuannya yaitu sitasi untuk menjunjung kejujuran akademik/intelektual dan menghindari *plagiarisme*.

PENGERTIAN SITASI MENURUT PARA AHLI

Adapun definisi sitasi menurut para ahli, diantaranya yaitu:

HARTINAH (2002: 1)

Analisis sitiran ialah penyelidikan melalui data sitiran dari suatu dokumen, baik dokumen yang disitir maupun dokumen yang menyitir. Hartinah (2002: 2) mengatakan bahwa pada kajian bibliometrika banyak digunakan analisis sitiran sebagai cara untuk menentukan berbagai kepentingan atau kebijakan seperti:

1. Evaluasi program riset.
2. Penentuan ilmu pengetahuan.
3. Visualisasi suatu disiplin ilmu.
4. Indikator iptek.
5. Faktor dampak dari suatu majalah (*journal impact factor*).
6. Kualitas suatu majalah.
7. Pengembangan koleksi majalah, dan lain–lain.

SULISTYO–BASUKI (1998: 6)

Analisis sitiran dapat digunakan untuk mengukur pengaruh intelektual ilmuwan dari pengarang yang disitir, karena beberapa studi sitiran literatur digunakan untuk mengetahui karakteristik komunikasi ilmu pengetahuan dan banyak aspek kualitatif dari penelitian dan publikasi.

JENIS-JENIS SITASI BESERTA CONTOHNYA

Berikut ini macam-macam gaya penulisan sitasi beserta contohnya.

SITASI YANG MENGACU PADA APA (AMERICAN PSYCHOLOGICAL ASSOCIATION)

Gaya APA berasal dari tahun 1929, ketika sekelompok psikolog, antropolog, dan manajer bisnis berkumpul dan berusaha untuk menetapkan serangkaian prosedur sederhana, atau aturan gaya, yang akan mengkodifikasikan banyak komponen penulisan ilmiah untuk meningkatkan kemudahan pemahaman bacaan. Gaya American Psychological Association (APA) sering digunakan dalam ilmu sosial dan disiplin lain.

Gaya APA menyerukan tiga jenis informasi untuk dimasukkan dalam kutipan dalam teks. Nama belakang penulis dan tanggal publikasi karya harus selalu muncul, dan elemen ini harus sama persis dengan entri yang sesuai dalam daftar referensi. Jenis informasi ketiga, nomor halaman, hanya muncul dalam kutipan ke kutipan langsung.

KUTIPAN LANGSUNG DARI TEKS

Contoh: "Sifat yang berpotensi bertentangan dari prioritas Moskow muncul pertama dalam kebijakannya terhadap Jerman Timur dan Yugoslavia," (Crockatt, 1995, hal. 1).

Kutipan Utama untuk Daftar Referensi/Daftar Pustaka

Buku cetak

Contoh: Baxter, C. (1997). *Race equality in health care and education.* Philadelphia: Ballière Tindall.

Situs web – situs profesional atau pribadi

Contoh: *The World Famous Hot Dog Site.* (1999, July 7). Diperoleh pada 5 Januari 2008, dari http://www.xroads.com/~tcs/hotdog/hotdog.html

Situs web – publikasi online dari pemerintah

Contoh: U.S. Department of Justice. (10 September, 2006). Trends in violent victimization by age, 1973-2005. Diperoleh dari http://www.ojp.usdoj.gov/bjs/glance/vage.htm

Email (dikutip hanya dalam teks)

Contoh: Menurut preservationist J. Mohlhenrich (komunikasi pribadi, 5 Januari 2008).

Milis (listserv)

Contoh: Stein, C.(5 Januari, 2006). Chessie rescue – Annapolis, MD [Pesan diposting ke milis ekeltronik Chessie-L]. Diperoleh dari http://chessie-l-owner@lists.best.com

Episode pada Radio dan TV – dari pangkalan data perpustakaan

Contoh: DeFord, F. (Penulis). (8 Agustus, 2007). Beyond Vick: Animal cruelty for sport [Episode serial televisi]. Di NPR (Produser), *Edisi Pagi.* Diperoleh dari database OneFile Academic.

Episode pada Radio dan TV-dari website

Contoh: Sepic, M. (Penulis). (2008). Federal prosecutors eye MySpace bullying case [Episode serial televisi]. Di NPR (Produser), *All Things Considered*. Diperoleh dari http://www.npr.org/templates/story/

Klip film dari website

Contoh: Kaufman, J.C. (Produser), Lacy, L. (Direktor), & Hawkey, P. (Penulis). (1979). *Mean Joe Greene* [file video]. Diperoleh dari http://memory.loc.gov/mbrs/ccmp/meanjoe_01g.ram

Film
Contoh: Greene, C. (Produser), del Toro, G.(Direktor). (2015). *Crimson peak* [Film]. United States: Legendary Pictures.

Foto (dari buku, majalah, atau website)
Contoh: Close, C. (2002). *Ronald.* [foto]. Museum of Modern Art, New York, NY. Diperoleh dari http://www.moma.org/collection/object.php?object_id=108890

Karya seni-dari database perpustakaan
Contoh: Clark, L. (c.a. 1960's). *Man with Baby*. [foto]. George Eastman House, Rochester, NY. Retrieved from ARTstor

Karya seni-dari website
Contoh: Close, C. (2002). *Ronald.* [foto]. Museum of Modern Art, New York. Diperoleh dari http://www.moma.org/collection/browse_results.php?object_id=108890

KUTIPAN GAYA MLA (MODERN LANGUAGE ASSOCIATION***)/ASOSIASI BAHASA MODERN***
MLA adalah akronim yang merupakan singkatan dari Modern Language Association, sebuah organisasi Amerika yang menerbitkan MLA Style Manual pertama pada tahun 1985. Sejak itu, banyak sekolah, akademi dan universitas telah mengadopsi gaya penulisan ini di seluruh dunia.

MLA paling banyak diterapkan dalam bidang seni dan humaniora, khususnya dalam studi bahasa Inggris, studi literatur lain, termasuk literatur komparatif dan kritik sastra dalam bahasa lain selain bahasa Inggris (bahasa asing), dan beberapa studi interdisipliner, misalnya studi budaya, drama dan teater, film, dan media lainnya, termasuk televisi.

Cara penulisan sitasi dengan menggunakan gaya MLA yaitu:

Buku dengan 1 penulis atau editor
Contoh: Alma, B. 2009. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Belajar*. Bandung: Alfabeta

Buku dengan 2 atau 3 penulis atau editor
Contoh: Calvesi, Maurizio, and Lorenzo Canova, eds. *Rejoice! 700 Years of Art for the Papal Jubilee*. New York: Rizzoli, 1999. print.

Buku dengan penulis lebih dari 3
Contoh: Nelson, Miriam E., et al. *Strong Women and Men Beat Arthritis*. New York:Perigee, 2003. print.

Artikel dari jurnal
Contoh: Sletto, B. "Producing Space(s), Representing Landscapes: Maps and Resources conflict in Trinidad" . *Cultural Geographies 2002 Vol 9: 389-420*. Print.

KUTIPAN GAYA CHICAGO

Gaya Chicago adalah gaya kutipan ang telah diterbitkan oleh *Chicago University Press* sejak 1906. Gaya kutipan ini menggabungkan aturan tata bahasa dan tanda baca umum dalam bahasa Inggris Amerika. Biasanya, gaya Chicago menyajikan dua sistem sitasi dasar yang pemilihannya sering tergantung pada materi pelajaran dan sifat sumber yang dikutip, yaitu:

GAYA CATATAN DAN BIBLIOGRAFI

Banyak digunakan di kalangan humaniora, termasuk sastra, sejarah, dan seni. Gaya ini menyajikan informasi bibliografi dalam catatan dan, seringkali, bibliografi. Cara penulisan dengan gaya ini yaitu:

Buku tercetak
Catatan, contohnya yaitu Lutfi Muta'ali, *Perencanaa Pengembangan Wilayah Berbasis Pengurangan Risiko Bencana* (Yogjakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM, 2014), 19-20.
Bibliografi, contohnya yaitu Muta'ali, Lutfi. *Perencanaa Pengembangan Wilayah Berbasis Pengurangan Risiko Bencana*. Yogjakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM, 2014.

Artikel dalam jurnal elektronik
Catatan, contohnya yaitu Gueorgi Kossinets and Duncan J. Watts, "Origins of Homophily in an Evolving Social Network," *American Journal of Sociology* 115 (2009): 411, accessed February 28, 2010, doi:10.1086/599247.
Bibliografi, contoh: Kossinets, Gueorgi, and Duncan J. Watts. "Origins of Homophily in an Evolving Social Network." *American Journal of Sociology* 115 (2009): 405–50. Accessed February 28, 2010. doi:10.1086/599247.

Gaya penulis-tanggal
Banyak digunakan dalam ilmu fisik, alam, dan sosial. Dalam sistem ini, sumber-sumber secara singkat dikutip dalam teks, biasanya dalam tanda kurung, oleh nama belakang penulis dan tanggal publikasi. Kutipan singkat diperkuat dalam daftar referensi, di mana informasi bibliografi lengkap disediakan. Cara penulisan dengan gaya ini yaitu:

Buku
Sitasi dalam teks, contohnya yaitu (Nugroho 2016, 20-25)

Bibliography, contohnya yaitu Nugroho, Iwan. 2016. *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Artikel dalam jurnal tercetak
Sitasi dalam teks, contohnya yaitu (Weinstein 2009, 440)

Bibliography, contohnya yaitu Weinstein, Joshua I. 2009. "The Market in Plato's *Republic*." *Classical Philology* 104:439–58.

Website
Sitasi dalam teks, contohnya yaitu (Google 2009)

Bibliography, contohnya yaitu Google. 2009. "Google Privacy Policy." Last modified March 11. http://www.google.com/intl/en/privacypolicy.html.

CARA MEMBUAT SITASI
Terdapat dua teknik dalam penulisan sitasi, yaitu:

CATATAN LANGSUNG (CATATAN PERUT)
Catatan langsung ditulis di dalam baris-baris naskah, yang berisi alamat rujukan singkat dari bahan yang diacu, meliputi nama pengarang, tahun penerbitan, dan halaman. Penulisan yang bersumber dari artikel jurnal, artikel media massa, atau makalah, tidak perlu dicantumkan nomor halamannya.

CATATAN KAKI *(FOOTNOTES)* ATAU CATATAN AKHIR *(ENDNOTES)*
Footnotes dan *endnotes* ditulis secara terpisah dari baris-baris naskah.

CATATAN KAKI *(FOOTNOTES)*
Catatan kaki diletakkan di bagian bawah halaman, dipisahkan dari naskah utama menggunakan garis. Informasi referensi yang dituliskan di dalam catatan kaki meliputi nama pengarang (tidak dibalik susunannya), judul, penerbit, kota, tahun, dan halaman. Sumber yang berasal dari makalah atau artikel jurnal/media massa, tidak perlu menulis nomor halamannya.

CATATAN AKHIR *(ENDNOTES)*
Pada dasarnya catatan akhir sama dengan teknik penulisan pada catatan kaki, tapi bedanya yaitu pada penempatan catatan. Catatan akhir diletakkan terpisah di bagian akhir tulisan atau bab *(chapter)*.